MENIUP GELEMBUNG

mamidi.id

Alfi lagi di taman sambil meniup gelembung-gelembung.

Gelembungnya besar, bulat, dan memiliki semua warna pelangi di dalamnya.

Beberapa gelembung melayang tinggi di udara di atas puncak pohon.

Beberapa tetap berada dekat tanah dan menghantam bunga.

Alfi sedang meniup gelembung-gelembung udara ke bunga aster. Beberapa di antaranya saling bertabrakan dan meletus, sehingga memunculkan percikan-percikan air ke bunga.

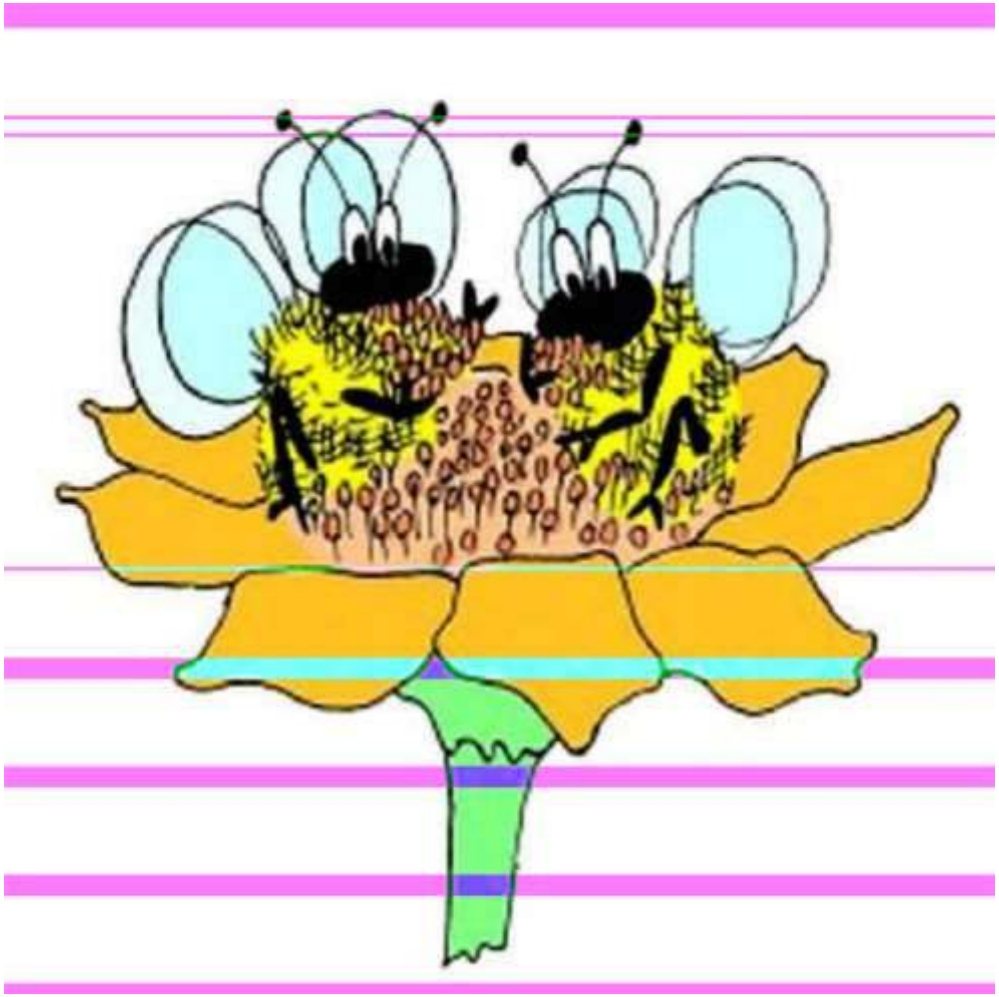

Sekarang, ada dua lebah besar berwarna hitam dan kuning yang duduk di salah satu bunga, mengurus urusan mereka sendiri, mengumpulkan nektar dan serbuk sari.

Lebah-lebah itu kadang-kadang terkena semburan hujan sabun yang datang tiba-tiba.

Tepat ketika mereka sudah mengumpulkan segenggam serbuk sari, tiba-tiba mereka terkena tetesan air berbusa di wajah, yang membuat mereka menjatuhkan semua serbuk sari ke bunga.

Kedua lebah itu mulai kesal.

Alfi masih berlari-lari di sekitar taman dengan ceria, meniup gelembung-gelembung, sementara kedua lebah itu mengamati tepi bunga untuk melihat apa yang sedang berlangsung.

"Nah, itu dia," kata lebah pertama. "Itu masalahnya." Solusi untuk masalah yang mereka berdua pikirkan adalah menghilangkan gelembung-gelembung itu.

Bersama-sama, lebah memutuskan untuk

hancurkan semua gelembung dengan gelembung yang ada

sengatan kecil yang tajam.

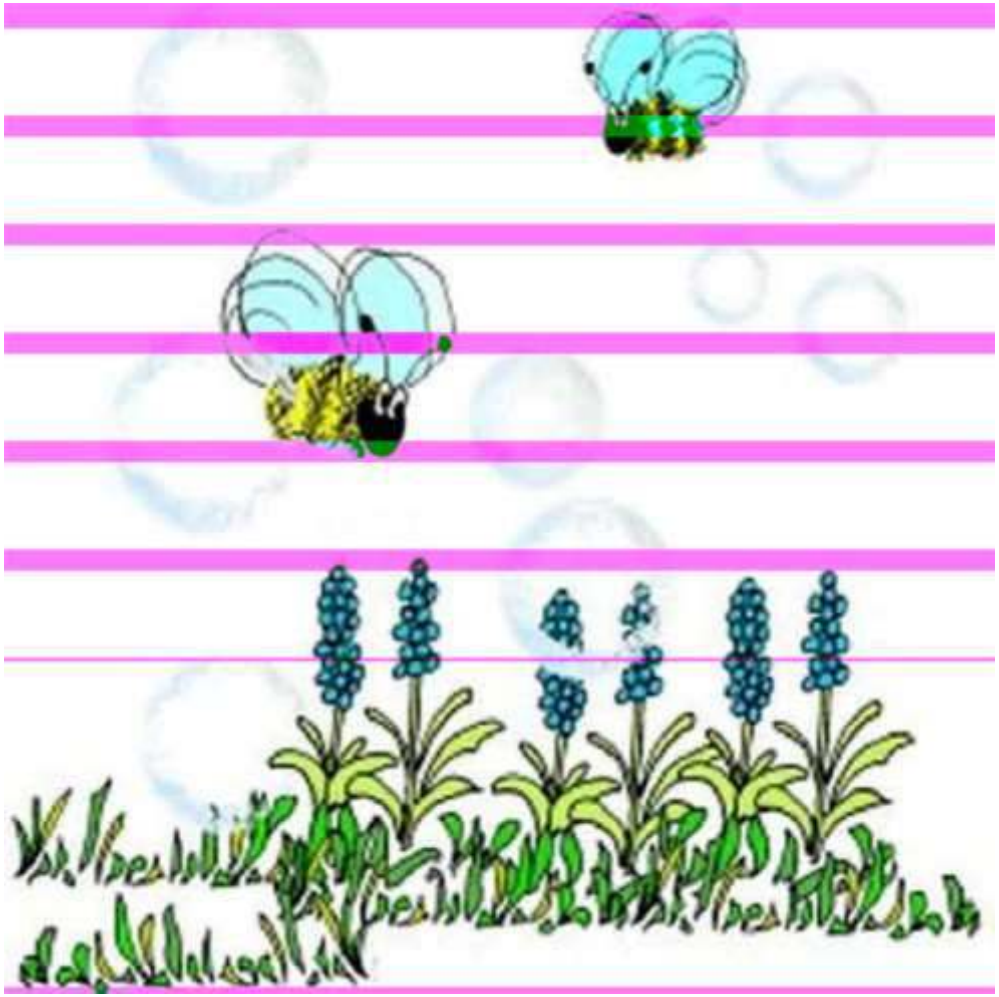

Lebah-lebah itu terbang keluar dari bunga dan berlarian di sekitar taman, memecahkan gelembung-gelembung yang mereka temui. Itu adalah pekerjaan yang cukup berat.

Alfi yang tidak merasa sedih saat gelembungnya pecah, malah menganggapnya seru dan mulai meniup gelembung-gelembung baru.

Lebah-lebah itu berdengung ke sana kemari seperti hewan liar, sementara Alfi semakin banyak meniup gelembung-gelembung.

Lebah-lebah yang berdengung itu kehabisan napas, jadi mereka harus kembali ke bunga aster yang besar untuk beristirahat dan menikmati secangkir nektar.

Alfi semakin antusias dan mulai meniup gelembung-gelembung yang semakin besar.

Satu gelembung begitu besar sehingga tidak bisa terlepas dari tongkat gelembung.

Karena Alfi juga tidak ingin melepaskan tongkat gelembung itu, gelembung tersebut perlahan-lahan mengangkat Alfi ke udara.

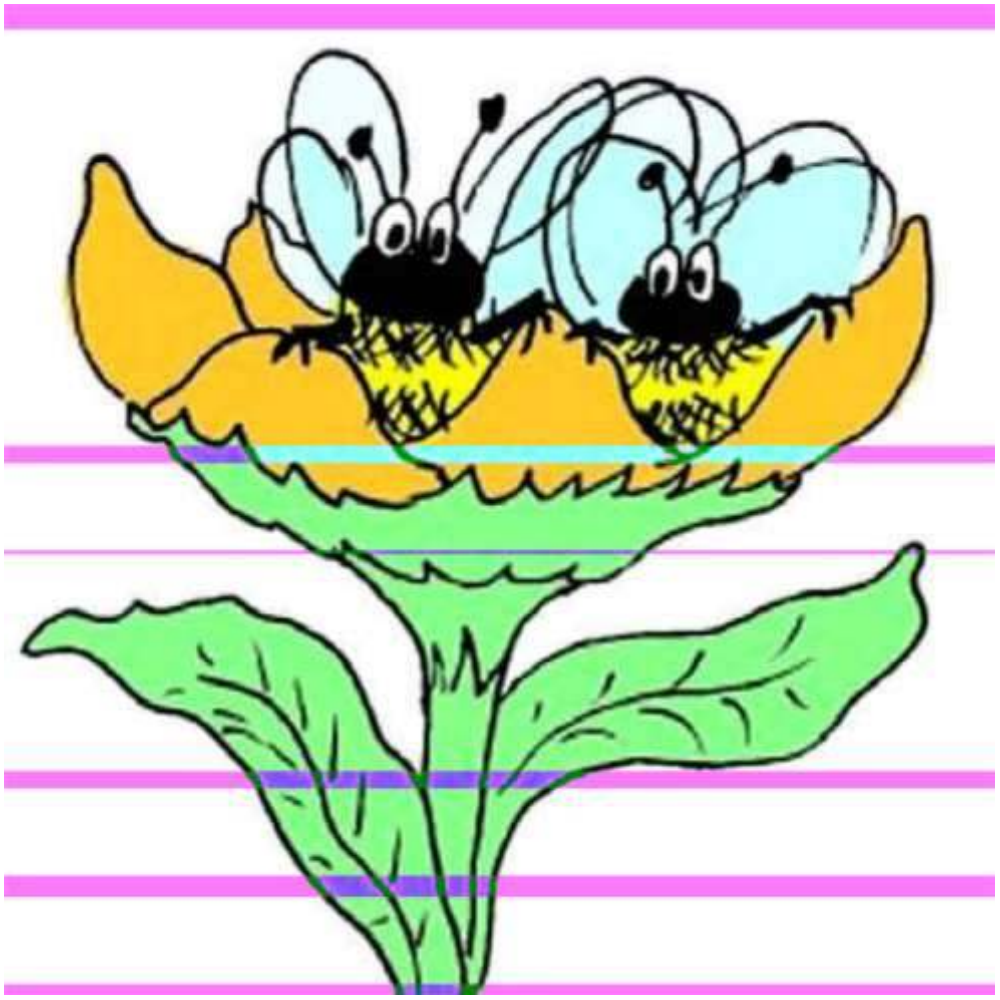

Lebah-lebah itu memandang ke sisi bunga matahari di mana mereka berada.

Mereka melihat Alfi terbang di udara.

"Sekarang dia berpikir dia adalah seekor lebah," kata lebah pertama.

"Kita tidak bisa melakukan itu, dia mengincar madu kita," kata lebah yang kedua.

Lebah-lebah itu terbang ke arah Alfi yang melayang tepat di atas bunga Pansy.

“Lihat ini,” kata lebah pertama yang terbang tepat di depan Alfi. "Kami tidak mau kalian terbang berputar-putar dan mengambil madu kami. Ayo, teman!"

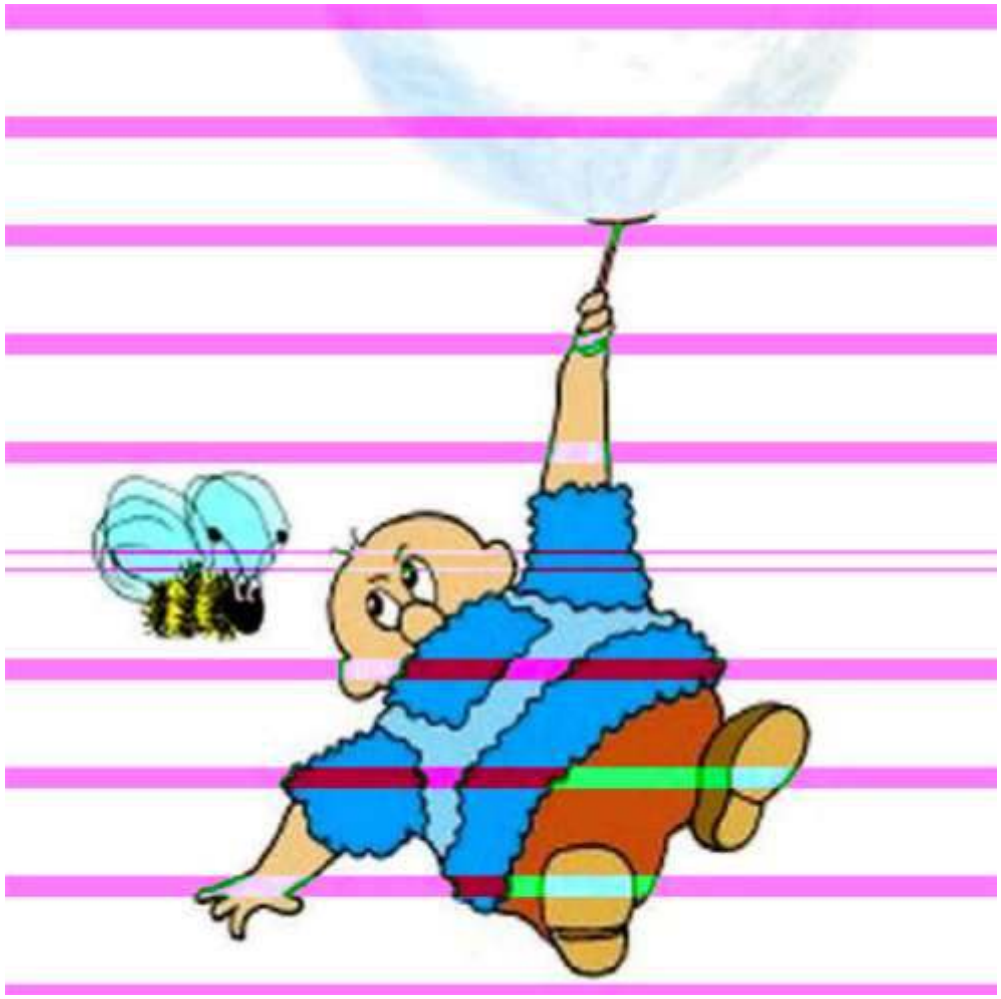

“Bagaimana kalau kita pecahkan gelembungnya?” tanya lebah pertama kepada Alfi.

"Tidak, tidak." teriak Alfi. "Aku akan jatuh." "Kita bisa duduk di atas gelembung itu." kata lebah kedua.

"Beban kita yang lebih bisa mendorong Alfi kembali ke tanah."

"Ide yang keren." kata lebah pertama.

Mereka berdua terbang ke puncak gelembung dan duduk di sana.

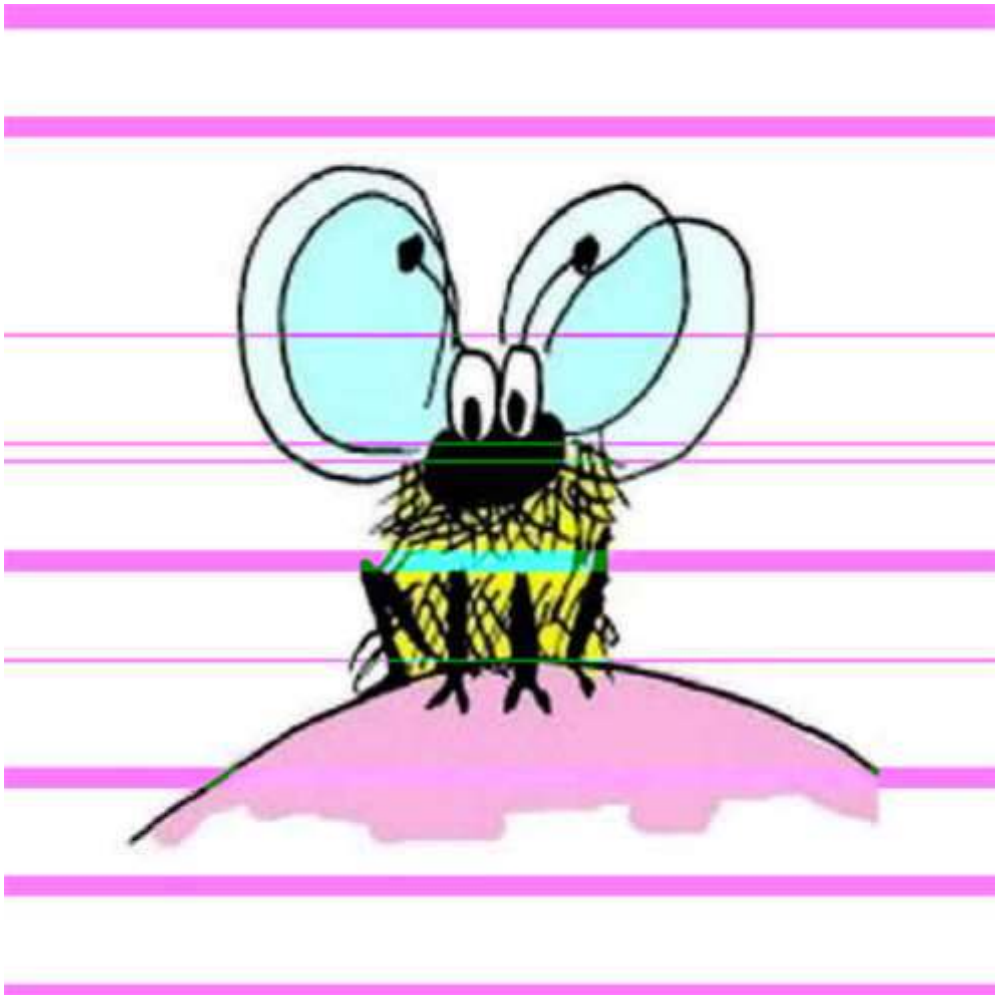

Kedua lebah itu mengamati sekeliling, di atas gelembung itu suasananya indah, matahari bersinar cerah dan pemandangannya cukup menawan. Mereka bisa melihat sarang mereka di ladang sebelah tempat tinggal mereka.

Namun, alih-alih membuat gelembung itu turun, sinar matahari justru membuat gelembung itu melambung lebih tinggi ke angkasa.

Lebah-lebah itu terbang kembali ke tempat Alfi yang sedang memegang tongkat gelembung dan menceritakan tentang matahari yang menghangatkan gelembung tersebut.

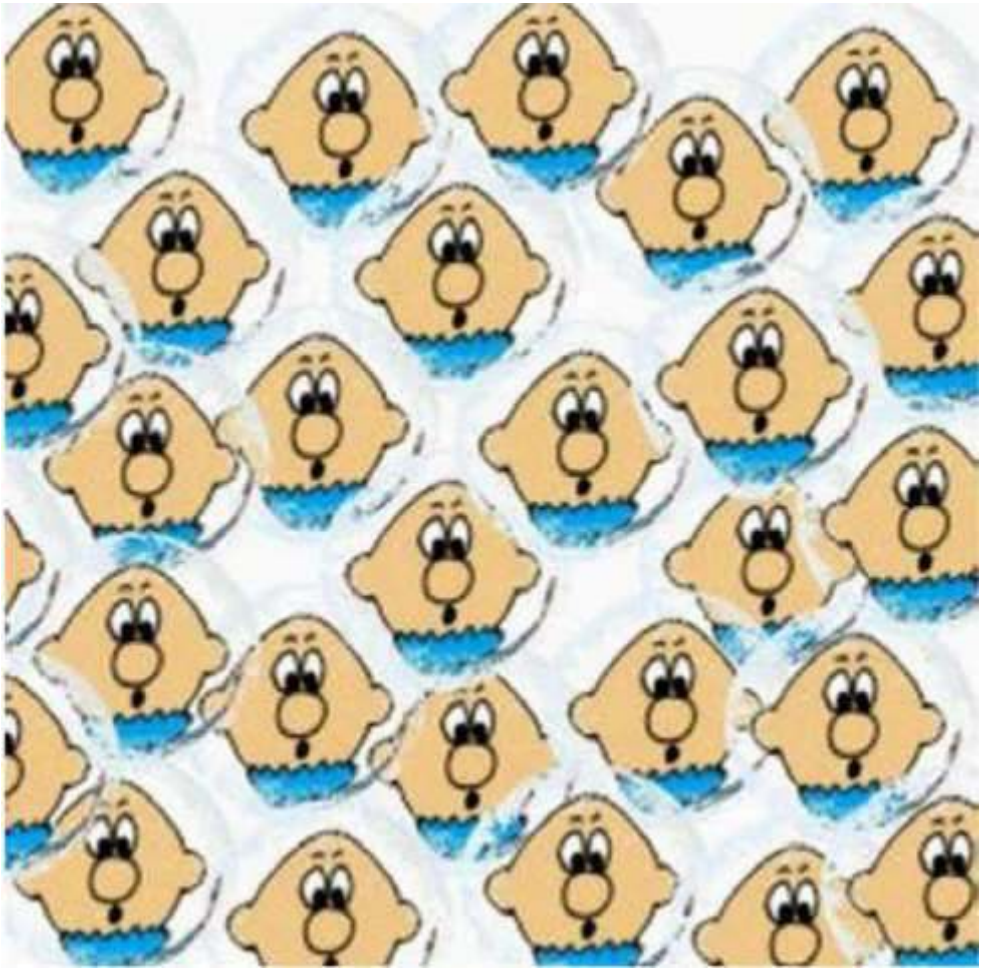

"Yang kita butuhkan," kata Alfi.
"Adalah awan hitam kecil yang ramah untuk menutupi matahari."
"Kemungkinannya sangat kecil," kata lebah pertama. "Tidak ada awan di langit." "Mungkin tidak ada di langit," kata lebah kedua. "Tapi aku tahu di mana aku bisa menemukannya."
Sambil berkata begitu, lebah kedua terbang dengan cepat.
"Apa yang dia omongkan?" tanya Alfi kepada lebah yang pertama.
"Saya benar-benar kehabisan ide."
"kata lebah yang pertama."

Di kejauhan, terdengar suara dengungan yang besar, dan suaranya semakin lama semakin keras.

Tiba-tiba, dari balik pagar, muncul awan hitam besar yang berdengung dan bergetar.

"Sebuah awan hitam." kata lebah kedua, yang memimpin kumpulan awan hitam yang berdengung.

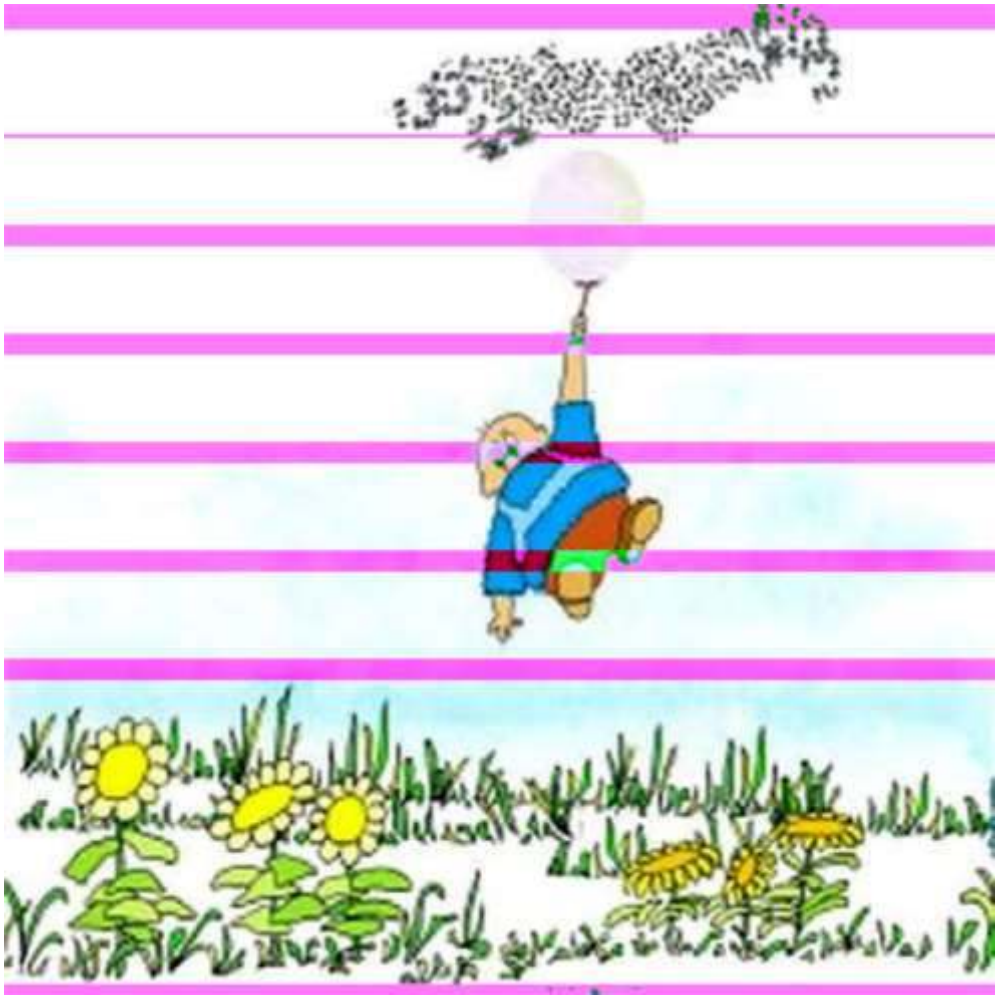

Awan itu, pastinya, terdiri dari ratusan dan ratusan lebah.

Lebah kedua sudah kembali ke sarang dan membawa semua orang bersamanya untuk membantu Alfi.

Lebah-lebah itu berputar di sekitar Alfi dan gelembung, menghalangi sinar matahari.

Seperti yang diperkirakan, saat matahari tidak lagi bersinar pada gelembung, udara di dalam gelembung besar mulai mendingin dan gelembung itu menjadi lebih berat.

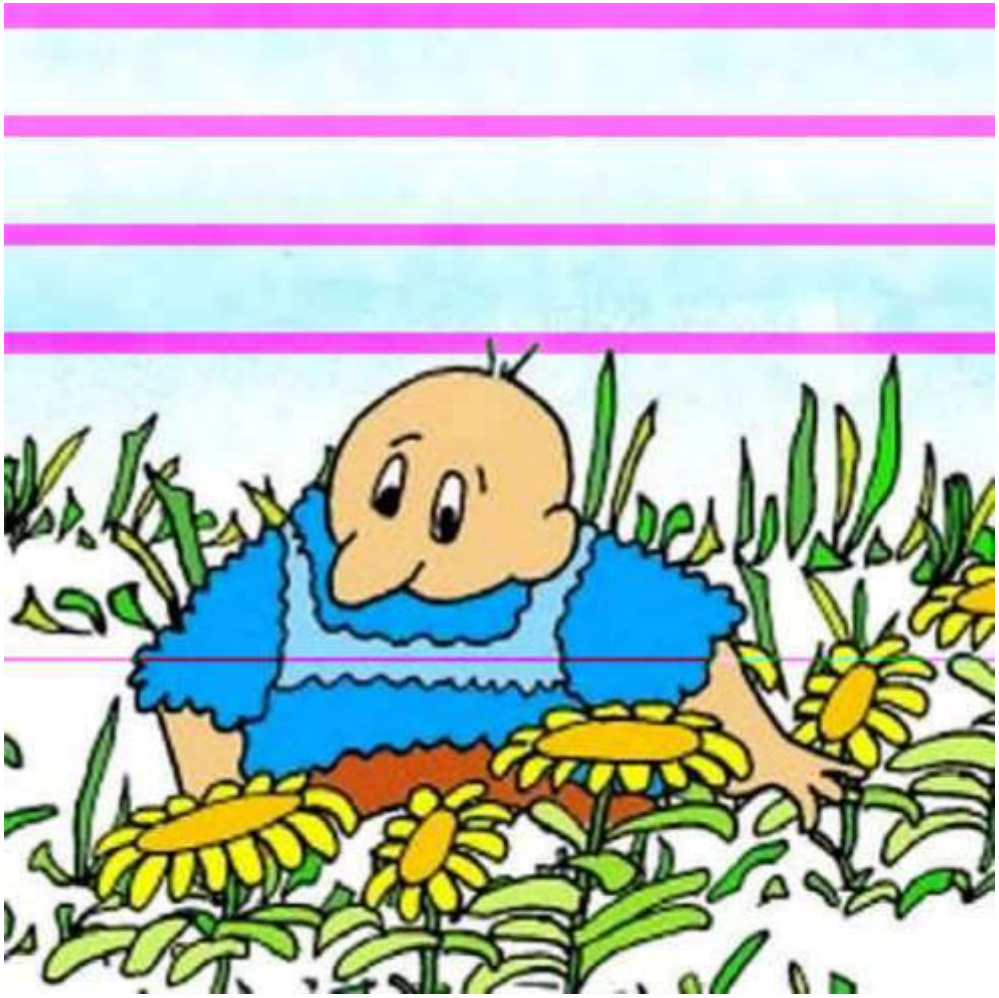

Pelan-pelan, Alfi dan gelembung itu turun hingga mereka hampir menyentuh ujung bunga-bunga besar yang berwarna kuning.

Tiba-tiba, gelembung itu meledak dan Alfi terjatuh ke tengah-tengah bunga.

Bunga-bunga itu dipenuhi serbuk sari, dan awan besar serbuk sari itu melayang ke udara.

Alfi bersin dengan keras.

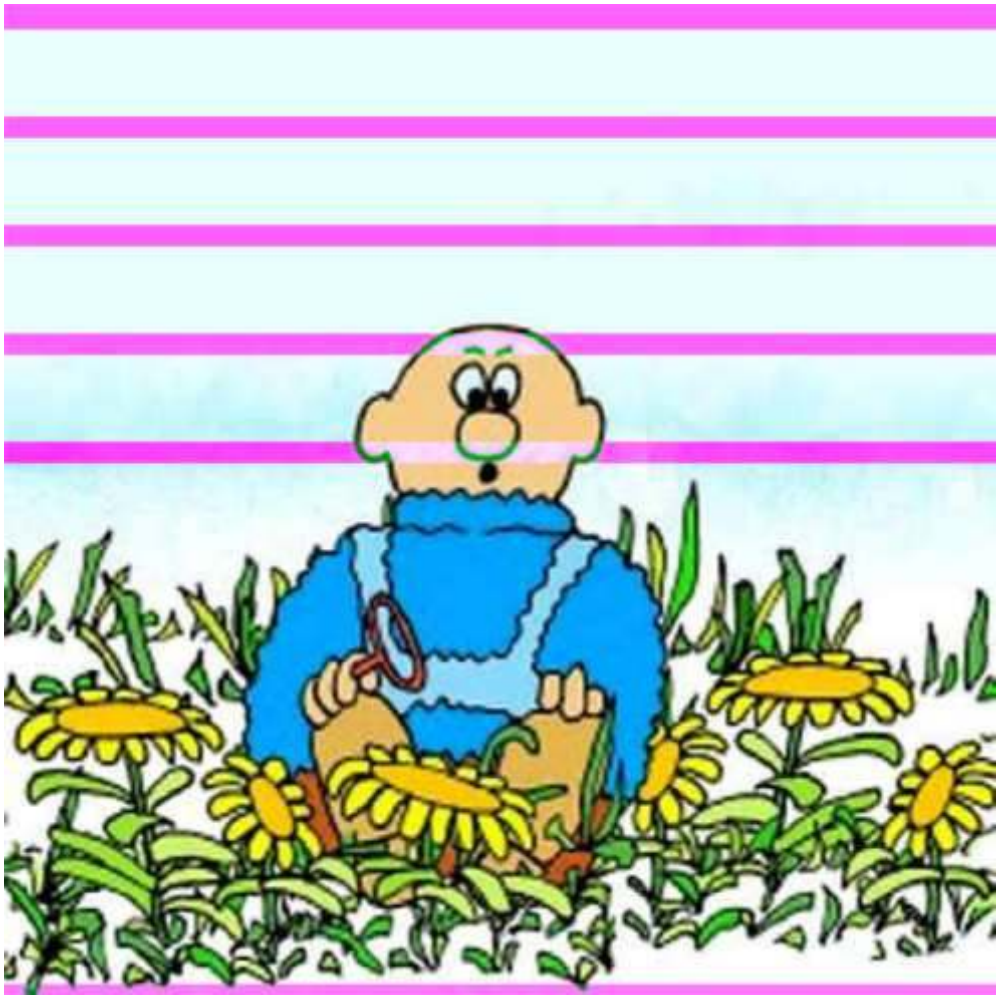

Semua lebah terbang rendah untuk mengumpulkan serbuk sari dan membawanya kembali ke rumah mereka.

Saat semua lebah pergi, Alfi menemukan dirinya sendirian, duduk di antara bunga-bunga sambil memegang tongkat gelembungnya.

"Nah, itu," kata Alfi. "Itu adalah sebuah petualangan.

TAMAT